

**STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AKHLAK ANTARA IBNU
MISKAWAIH DAN KH. M. HASYIM ASY'ARI DALAM
TERJEMAH KITAB *TAHZIB AL-AKHLAQ* DAN *ADAB AL-
'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Wafa Amrullah

NIM. 16.10.1078

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR

YOGYAKARTA

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 20 Agustus 2020

**Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta
Di Bantul**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wafa Amrullah

NIM : 16.10.1078

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Studi Komparatif Pendidikan Akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Terjemah Kitab "Tahdzibul Akhlak" dan "Adabul 'Alim Wal Muta'allim"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam bidang Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al- Qur'an Bantul Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Muh. Subhan Ashari, Lc., M.Pd.I.

NIDN. 2106118701

Pembimbing II


Mujewazah, M.P.d.

NIDN. 2124088703

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Wafa Amrullah
NIM : 16.10.1078
Tempat/Tgl Lahir : Kebumen,13 Mei 1996
Fakultas : Tarbiyah
Prodi/Semester : PAI/VIII
Alamat Rumah : Bojongsari, Alian, Kebumen,Jawa Tengah
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo,
Sewon, Bantul, Yogyakarta.
Judul Skripsi : Studi Komparatif Pendidikan Akhlak Antara Ibnu
Miskawaih dan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam terjemah
kitab Tahdzib al- Akhlak dan Adabu al- 'Alim Wa al-
Muta'allim

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang sata tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 13 hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 13 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian ini pernyataan saya buat sebenar-benarnya.

Saya yang menyatakan,



Wafa Amrullah

NIM. 16.10.1078

HALAMAN PENGESAHAN

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : *TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*
www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 1152/AK/IIQ/TY/VIII/2020

Skripsi dengan judul:

**STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AKHLAK ANTARA IBNU MISKAWAIH DAN
KH.M.HASYIM ASY'ARI DALAM TERJEMAH KITAB *TAHZIB AL- AKHLAQ* DAN
*ADAB AL- 'ALIM WA AL- MUTA'ALLIM***

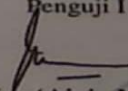
Disusun Oleh:

Wafa Amrullah
NIM: 16.10.1078

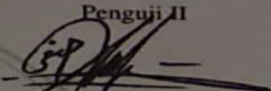
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 85 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Sabtu, tanggal 05 September 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

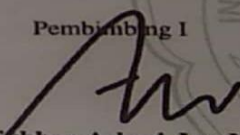
Penguji I


Nur Aini, M.A.
NIDN. 2114088704

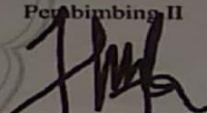
Penguji II


Ahmad Sholihuddin Ichsan, M.A., M.Pd.
NIDN: 2115108602

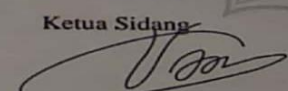
Pembimbing I


Muh. Subhan Ashari, Lc., M.Pd.I.
NIDN: 2106118701

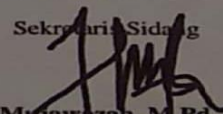
Pembimbing II


Mujiwazah, M.Pd.
NIDN: 2124088703

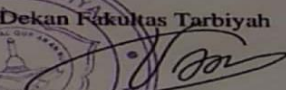
Ketua Sidang


Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Sekretaris Sidang


Mujiwazah, M.Pd.
NIDN: 2124088703

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

(Q.S.al-Ahzab:21)¹

¹Depag RI, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

PERSEMBAHAN

*Dengan rasa cinta dan syukur saya persembahkan karya
sederhana ini kepada:*

*Bapak, Ibu dan segenap keluarga besar saya, guru-guru
saya,*

serta almamater yang saya banggakan,

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	SY	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)

ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fathah	A	A
---ِ---	Kasrah	I	I

---	Dammah	U	U
-----	--------	---	---

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yaḥhabu*

سئل = *su'ila*

ذكر = *ḡukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أُ-	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijāhun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinān*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفِ الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf latin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha pencipta. Kepada-Nya kita mohon ampunan, perlindungan, dan petunjuk. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Pembawa perita kebenaran dan penerang pada keimanan umatnya.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi ucapan syukur *Alhamdulillah*, akhirnya peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini member manfaat bagi yang membacanya. *Aamiin*.

Selanjutnya, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī* Almarhum KH. Nawawi Abdul Aziz *al Hāfidz* beserta istrinya, selaku pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta, yang selalu menjadi sosok motivator dan penyemangat serta tauladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak K.H. 'Ashim Nawawi, Bapak K.H. Yasin Nawawi, Bapak K.H. Mu'thi Nawawi, Bapak K.H. Muslim Nawawi selaku dewan *zuriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang telah dengan ikhlas membimbing dalam proses mengaji.

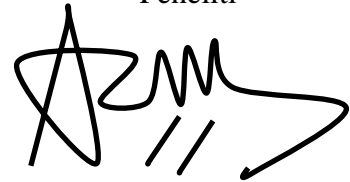
3. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si selaku rektor Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An-Nur, yang menjadi sosok motivasi bagi peneliti.
4. Bapak Drs. H. Munjahid, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur yang telah banyak memberikan inspirasi.
5. Bapak Muh. Subhan Ashari, Lc, M. Pd.I. selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahnya terhadap penelitian ini.
6. Ibu Mujawazah, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya, pikirannya untuk selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahnya terhadap penelitian ini
7. Segenap dosen akademika Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An-Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta wawasan selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah serta amal jariyah kepada Allah SWT.
8. Bapak dan Ibu yang telah mendoakan dan mensupport peneliti agar tetap semangat meraih impian dan cita-cita.
9. Teman-teman angkatan kuliah tahun 2020 Imam, Nasir, Najib, Sugeng, kana, Ardi, Mahfud, Anggih, Alwi, Alawi, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan lagi. *Terima kasih untuk kebersamaan, kekompakan dan kenangan indah bersama kalian semua, Kawan.*
10. Teman-teman KKN yang super luar biasa pak Alfin, kang Ipin, kang Andre, kang Salim, mbak Khaifa, mbak Kun, mbak Ayu, mbak Nurul, mbak Arin terimakasih kelompok KKN yang sangat berkesan, juga untuk pak dukuh dan bu dukuh watu, Panjangrejo, Pundong, Bantul.
11. Teman-teman PPL yang luar biasa mas Sugeng, mas Rama, mbak Mila, mbak Lilik, Bu Umi, mbak Umayah, mbak Ari, terimakasih banyak selama PPL bersama kalian yang sangat berkesan sekali untuk saya.
12. Teman-teman kamar kebersihan putra, kang Rofiq, kang Umam, kang Ulin, kang Rohimin kg Abda' u kang Anggih, kang Kana, kang Sugeng, dan yang lainnya yang tidak saya sebut satu persatu, terimakasih sudah mau mensupport dan mendukung saya.

13. Teman-teman Poskestren yang sangat luar bisa kang Rofiq, kang Ulin, kang Anggih, kang Kana, kang Abda'u, mbak Tari, mbak Atul, mbak Uheng, mbak, Anis, mbak Adah, mbak Dika, mbak Isna, mbak Afifah, mbak Dewi, mbak Biah, mbak Devi dan temen yang belum bisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan dari kalian semua.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan peneliti masih sangat terbatas, sehingga kritikan dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Namun peneliti berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran peneliti, dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi khazanah pendidikan pada umumnya, dan dapat menjadi kontribusi bagi para praktisi pendidikan dalam mengelola pendidikan yang lebih berkualitas.

Bantul, 26 Juli 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'W' followed by a series of loops and a long horizontal stroke ending in a sharp point.

Wafa Amrullah

16.10.1078

ABSTRAK

Wafa Amrullah, NIM 16.10.1078 “Studi Komparatif Pendidikan Akhlak Antara Ibnu Miskawaih dan KH. M. Hasyim Asy’ari dalam terjemah Kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan Kitab *Ādāb al- ‘Alim Wa al-Muta’allim*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur’an An Nur Yogyakarta.

Di antara tokoh Islam yang memperhatikan pendidikan akhlak adalah Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy’ari. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu keadaan di dalam jiwa seseorang yang menjadi sumber perbuatannya yang bersifat baik ataupun yang bersifat buruk. Sedangkan KH.M. Hasyim Asy’ari berpendapat bahwa akhlak adalah roh yang mana agama tanpa akhlak itu seperti jasad yang tidak bernyawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkomparasikan pemikiran Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy’ari tentang pendidikan akhlak dalam Kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan Kitab *Ādāb al- ‘Alim Wa al- Muta’allim*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Tahzīb al- Akhlāq* karya Ibnu Miskawaih dan kitab *Ādāb al- ‘Alim Wa al- Muta’allim* karya KH.M.Hasyim Asy’ari.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa menurut Ibnu Miskawih, pengetahuan tentang jiwa atau akhlak bisa didapatkan melalui akal, sedangkan menurut K.H. Hasyim Asy’ari pengetahuan akhlak bisa didapatkan melalui hati. Adapun tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sedangkan menurut KH. M.Hasyim Asy’ari pendidikan akhlak bertujuan untuk tercapainya insan yang bermuara (Berakhir) pada pendekatan diri kepada Allah SWT. Dalam metode pendidikan akhlak, Ibnu Miskawaih menggunakan metode ancaman, hukuman, dan pujian. Sedangkan KH.M.Hasyim Asy’ari menggunakan metode menulis dan mentaskih pelajaran, kemudian dihafal secara berulang-ulang.

Kata kunci: Pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy’ari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Studi Komparatif

1. Pengertian Komparatif.....	21
2. Pengertian Studi Komparatif.....	22

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan	23
2. Pengertian Akhlak.....	25
3. Pengertian Pendidikan Akhlak	30

C. Tujuan Pendidikan Akhlak	31
--	----

D. Pentingnya Pendidikan Akhlak	32
--	----

BAB III BIOGRAFI

A. Ibnu Miskawaih

1. Biografi Ibnu Miskawaih35
2. Riwayat Pendidikan Ibnu Miskawaih.....38
3. Karya-karya Ibnu Miskawaih.....41
4. Pemikiran Ibnu Miskawaih.....43
5. Sekilas Tentang Terjemah Kitab *Tahzīb al- Akhlāq*.....46

B. KH.M. Hasyim Asy'ari

1. Biografi KH.M. Hasyim Asy'ari.....47
2. Latar Belakang KH.M. Hasyim Asy'ari.....51
3. Pesantren Yang Di Kembangkan.....54
4. Karya-karya KH.M.H. Asy'ari.....56
5. Sekilas Tentang Terjemah Kitab *Adāb al-‘Alim Wa al-Muta’allim*.....58

BAB IV Konsep Pendidikan Akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari dalam kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan *Adāb al- ‘Alim Wa al- Muta’allim*

A. Pemikiran Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih

1. Konsep Pendidikan Akhlak.....61
2. Metode Pendidikan Akhlak.....66
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....70
4. Materi Pendidikan Akhlak.....71
5. Akhlak Pendidik73
6. Akhlak Peserta Didik.....75

B. Pemikiran Pendidikan Akhlak Menurut KH.M.Hasyim Asy'ari

1. Konsep Pendidikan Akhlak.....75
2. Metode Pendidikan Akhlak.....78
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....80

4. Materi Pendidikan Akhlak.....	81
5. Akhlak pendidik.....	81
6. Akhlak Peserta Didik.....	84

C. Persamaan dan Perbedaan Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari

1. Persamaan dan perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari.....	99
a. Persamaan Konsep Pendidikan Akhlak.....	99
b. Perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak	100
2. Persamaan dan Perbedaan Metode Pendidikan Akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari.....	100
a. Persamaan Metode Pendidikan Akhlak.....	100
b. Perbedaan Metode Pendidikan Akhlak.....	101
3. Persamaan dan Perbedaan Tujuan Pendidikan Akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari.....	101
a. Persamaan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	101
b. Perbedaan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	102
4. Persamaan dan Perbedaan Materi Pendidikan Akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari.....	103
a. Persamaan Materi Pendidikan Akhlak.....	103
b. Perbedaan Materi Pendidikan Akhlak.....	104
5. Persamaan dan Perbedaan Akhlak seorang Pendidik antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari.....	104
a. Persamaan Akhlak seorang Pendidik.....	105
b. Perbedaan Akhlak seorang Pendidik.....	105
6. Persamaan dan Perbedaan Akhlak seorang Peserta Didik antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari.....	106
a. Persamaan Akhlak seorang Peserta Didik.....	106
b. Perbedaan Akhlak seorang Peserta Didik.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	109

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan refleksi dari kebersihan jiwa dan budi pekerti seseorang manusia, Ia juga merupakan cermin dari pemahaman dan implementasi ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik terhadap akhlak dan agama, tentu akan tergambar di dalam perilaku dan perbuatan dalam kesehariannya.

Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan ini manusia diharapkan menjadi makhluk yang bermoral, yakni makhluk yang bertanggung jawab sepenuhnya atas segala perbuatan yang dipilihnya dengan sadar, yang saleh maupun yang jahat. *Akhak al Karimah* yang diajarkan dalam Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim.² Seseorang yang hendak memperoleh kebahagiaan sejati (*al-sa'adah al-haqiqiah*), hendaknya menjadikan akhlak sebagai landasan dalam bertidak dan berperilaku. Sebaiknya, orang-orang yang tidak memperdulikan pembinaan akhlak adalah orang-orang yang tidak memiliki arti tujuan hidup.

Rusaknya moral dan akhlak bangsa tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang serba canggih tanpa ada rambu-rambu yang jelas yang diterapkan

²Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2008.hlm.6.

oleh penguasa. Selain itu, acara televisi saat ini sangat sering menyiarkan acara dan film yang mempertontonkan kenakalan remaja, pertengkaran, perkelahian, merendahkan orang lain, menghina orang lain, yang seolah-olah memberikan contoh untuk ditiru oleh masyarakat yang berkesan menjadi acuan dalam perilaku bangsa Indonesia. Dalam rangka penanaman akhlak tersebut pendidikan menjadi kunci utama. Pendidikan mempunyai peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai kepada peserta didik, maka diperlukan sistem Pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan perkembangan zaman.³

Kenapa pembinaan akhlak dianggap lebih penting dari bidang Pendidikan lainnya?. Hal ini karena pembinaan akhlak inilah yang bertujuan mencetak tingkah laku manusia yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, sempurna sesuai dengan substansinya sebagai manusia, yang bertujuan mengangkatnya dari derajat yang paling tercela.⁴

Masalah pembinaan akhlak dan karakter, bukanlah masalah baru, tetapi sudah menjadi pembahasan para filosof tempo dulu, seperti kajian Plato tentang negara dan warga negara yang baik dalam bukunya *Republika*. Dalam sejarah pemikiran Islam, ditemukan beberapa tokoh yang menyibukan diri dalam masalah akhlak ini, seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Kelompok Ikhwan al-Safa, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, dan lain sebagainya.

Dari sekian tokoh tersebut, Ibnu Miskawaih adalah tokoh yang berjasa dalam pengembangan wacana akhlak Islami. Sebagian bukti atas kebesarannya,

³Said Aqil Husain al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, hlm.26.

⁴Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Kitab Tahdzib al-Akhlak, Bandung: Mizan, 1994, hlm.61.

ia telah menulis banyak karya yang membahas masalah akhlak, diantaranya: *Tahzīb al-Akhlāq* (tentang moralitas), *Thaharah al-Hubs* (Penyucian Jiwa), *al-Fauz al-akbar* (Kiat memperoleh kebahagiaan dalam hidup), kitab *al-sa'adah* (buku tentang kebahagiaan), dan lain sebagainya.⁵

Paradigma pemikiran Ibnu Miskawaih dalam bidang akhlak dapat dikatakan memiliki corak yang berbeda dengan pemikir lainnya. Terlihat dalam buku *Tahzīb al-akhlāq* pembahasan akhlaknya banyak dikaitkan dengan pemikiran para filosof Yunani seperti Aristoteles dan Plato. Disamping itu, Ibnu Miskawaih banyak juga dipengaruhi oleh filosof muslim, seperti al-Kindi, al-Farabi, dan al-Razi. Filosof Yunani dengan Filosof Muslim sama-sama berpendapat bahwa tujuan dalam suatu kehidupan adalah untuk mencapai kebahagiaan. Cara memperoleh kebahagiaan adalah dengan cara beretika atau berakhlak dengan baik. Oleh karenanya banyak para ahli menggolongkan corak pemikiran Ibnu Miskawaih dalam tipologi etika filosofi (etika rasional), yaitu pemikiran etika yang banyak dipengaruhi oleh para filosof, terutama para filosof Yunani.⁶

Karena itu pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia. karena dengan adanya akhlak, manusia dapat dibedakan dengan makhluk hewani bahkan manusia itu akan menjadi manusia yang utuh, juga karena mempunyai akhlak. Akhlak yaitu mestika⁷ hidup yang membedakan makhluk

⁵Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, hlm.6.

⁶Majid Fakhry, *Etika Dalam Islam*, terj. Zakyuddin Baidhawiy, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.22.

⁷Perihal kelakuan, perkataan yang baik dan sikap.

manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiaannya. Manusia ialah makhluk Tuhan yang paling mulia dan bahkan akan bisa turun ke derajat binatang karena tidak memiliki akhlak yang mulia.

Oleh sebab itu, ketika akhlak itu lenyap dari masing-masing manusia, maka kehidupan manusia ini akan rusak. Masyarakat menjadi rusak, tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal dan haramnya. Perlu kita ketahui bahwa salah satu ciri yang terpenting dalam pendidikan agama Islam itu sendiri ialah akhlak. Hampir dapat dipastikan setiap tokoh pendidikan agama Islam ialah penekanannya menuju dalam bidang akhlak, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak ialah jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri.

Melihat fenomena di atas dan pentingnya pendidikan akhlak, maka penting sekali untuk mengembalikan pendidikan di dunia Islam khususnya pendidikan di Indonesia menuju pendidikan yang berbasis akhlak. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Dilihat dari rumusan tujuan pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan tersebut sangat serasi dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu berdasarkan UU No. 20/2003.⁸

Sebenarnya ada banyak sekali tokoh-tokoh muslim yang sangat memperhatikan pendidikan akhlak. Di antara tokoh-tokoh tersebut, mereka adalah Ibnu Miskawaih, KH.M.Hasyim Asy'ari, Imam al- Ghazali, al-Kindi, al-Farabi, al- Razi, Ibnu Sina. Ibnu Miskawaih menulis buku tentang akhlak yang

⁸Undang-undang SPN No. 20 tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1.

berjudul *Tahzīb al-Akhlāq*, KH.M. Hasyim Asy'ari menulis buku *Ādāb al-ʿAlim Wa al-Muta'allim*, Imam al-Ghazali menulis kitab *Ihya' Ulum al-Din*, al-Kindi menulis buku *Fi al-Falsafa al-Ula* (Filsafat Pertama), al-Farabi menulis kitab *al-Madinah al-Fadhilah*, dan Ibnu Sina menulis kitab *al-Syfa'*.

Ibnu Miskawaih bisa menjadi *representasi* dari pemikiran akhlak yang bersifat filosofis, mengingat beliau di dalam bukunya banyak mengambil pemikiran etika dari para filsuf, baik para filsuf Yunani seperti Aristo, Plato atau dari tokoh muslim sendiri. Sedangkan KH.M.Hasyim Asy'ari murni mengambil pemikiran akhlak dari alquran dan hadis, sehingga bisa dikatakan pemikiran akhlak KH.M.Hasyim Asy'ari merupakan representasi dari pemikiran akhlak yang bersifat praktis.

Kitab KH.M. Hasyim Asy'ari sangat banyak dikaji di pesantren-pesantren, khususnya di pesantren NU. Karena itu buku tersebut memiliki pengaruh yang luas khususnya bagi para santri. Di sisi lain, buku Ibnu Miskawaih juga banyak dikaji di dunia kampus, karena itu kedua buku tersebut sangat berpengaruh di dunia pendidikan baik di dunia pesantren maupun dunia kampus.

Ada banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap dua buku tersebut secara terpisah, hanya saja peneliti belum menemukan peneliti lain yang mengkomparasikan kedua tokoh tersebut. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua tokoh tersebut dan mengkomparasikan pemikiran keduanya tentang akhlak. Hanya saja karena keterbatasan peneliti dalam kemampuan bahasa Arab, maka peneliti menggunakan kitab terjemah dari dua buku karya kedua tokoh di atas. Dan untuk menunjang penelitian, peneliti

juga menggunakan penelitian terdahulu tentang kedua tokoh di atas, serta buku-buku yang berkaitan dengan kajian peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimana konsep pemikiran pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam terjemah kitab *Tahzīb al-Akhlāq* ?
2. Bagaimana konsep pemikiran pendidikan akhlak menurut KH.M.Hasyim Asy'ari dalam kitab terjemah *Ādāb al-ʿAlim Wa al- Muta'allim* ?
3. Apa persamaan dan perbedaan pendidikan akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam terjemah kitab *Tahzīb al-Akhlāq* dan terjemah kitab *Ādāb al-ʿAlim Wa al- Muta'allim* ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagaimana berikut ini:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep pemikiran pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam terjemah kitab *Tahzīb al- Akhlāq*.

- b. Untuk mengetahui konsep pemikiran pendidikan akhlak menurut KH.M.Hasyim Asy'ari dalam terjemah kitab *Ādāb al- 'Alim Wa al-Muta'allim*.
- c. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendidikan akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari dalam terjemah kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan kitab *Ādāb al- 'Alim Wa al- Muta'allim*.

2. Manfaat Penelitian

a. Peneliti

Untuk menambah Ilmu pengetahuan yang membahas tentang hal-hal yang bernilai agama khususnya tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan kitab *Ādāb al- 'Alim Wa al-Muta'allim* agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam mencari ilmu yang berakhlak mulia yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

b. Lembaga Pendidikan

Sebagai referensi dalam rangka meningkatkan Ilmu pendidikan Islam dalam rangka peningkatan ilmu pendidikan Islam agar dapat membina akhlak dan karakter anak berdasarkan kitab-kitab terdahulu yang tak lepas dari sumber alquran dan hadits.

c. Masyarakat

Sebagai panutan dalam mendidik akhlak pada seorang anak, maupun seseorang yang sudah dewasa yang bertujuan untuk menghadapi kurangnya akhlakul karimah dalam mencari Ilmu di zaman sekarang ini.

D. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nur Hamim, Mahasiswa Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014 dengan judul “Pendidikan Akhlak Komperasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan AL-Ghazali”. Skripsi ini mencoba membandingkan pemikiran dua tokoh yang mempunyai kapasitas keilmuan yang tinggi dalam hal pendidikan akhlak. Metode yang digunakan ialah metode kepustakaan (*library research*). Bahwa penelitian ini adalah penelitian komparatif dan penelitian sebelumnya belum pernah ada yang membandingkannya antara kedua tokoh tersebut yaitu Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasim Asy’ari dalam kitab *Tahzīb al-Akhlāq* dan kitab *Ādāb al-‘Alim al- muta’allim*. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu dokumen yang berupa karya tulis. Skripsi ini memfokuskan “Pendidikan Akhlak Komperasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan AL-Ghazali. Persamaan dan perbedaannya dengan skripsi yang dulu dengan sekarang yaitu persamaanya sama-sama membahas tentang akhlak dan perbedaannya untuk skripsi yang dulu memfokuskan konsep pendidikan Ibnu Miskawaih dan al- Ghazali dan Untuk perbedaannya dengan skripsi yang saya tulis yaitu memfokuskan studi komparatif pendidikan akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.Hasyim Asy’ari dalam terjemah kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan kitab *Ādāb al- ‘Alim Wa al- Muta’allim*.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Tanto Wardana Putra, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “Konsep Pendidikan

Akhlak dalam Kitab *Ādāb al- ‘Ālim Wa al- Muta’allim* (Studi Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari)”. Skripsi ini mencoba membandingkan pemikiran dua tokoh yang mempunyai kapasitas keilmuan yang tinggi dalam hal pendidikan akhlak. Metode yang digunakan ialah metode kepustakaan (*library research*). Bahwa penelitian ini adalah penelitian komparatif dan penelitian sebelumnya belum pernah ada yang membandingkannya antara kedua tokoh tersebut yaitu Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasim Asy’ari dalam kitab *Tahzīb al-Akhlāq* dan kitab *Ādāb al-‘ālim al- muta’allim*. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu dokumen yang berupa karya tulis, dan termasuk penelitian kualitatif. Skripsi ini memfokuskan “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ādāb al- ‘Ālim Wa al- Muta’allim* (Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari)”. Persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang dulu dengan sekarang yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dan perbedaannya untuk skripsi yang dulu memfokuskan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ādāb al- ‘Ālim Wa al- Muta’allim* (Studi Pemikiran KH. M. Hasyim Asy’ari) dan untuk perbedaannya dengan skripsi yang saya tulis yaitu memfokuskan studi komparatif pendidikan akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M. Hasyim Asy’ari dalam terjemah kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan kitab *Ādāb al- ‘Ālim Wa al- Muta’allim*. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu dokumen yang berupa karya tulis. Skripsi ini memfokuskan pendidikan Akhlak.⁹

⁹Tanto Wardana Putra,” Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ādāb ‘Ālim Wa al- Muta’allim* (Studi Pemikiran K.H. Hasyim Asy’ari)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm.15.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Denih Maulana, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dengan judul “ Pemikiran Pendidikan Islam KH. Dahlan dan KH.M. Hasyim Asy’ari (Suatu Analisis-Komperatif).¹⁰Skripsi ini mencoba membandingkan pemikiran dua tokoh yang mempunyai kapasitas keilmuan yang tinggi dalam hal pendidikan akhlak. Metode yang digunakan ialah metode kepustakaan (*library research*). Bahwa penelitian ini adalah penelitian komparatif dan penelitian sebelumnya belum pernah ada yang membandingkannya antara kedua tokoh tersebut yaitu Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasim Asy’ari dalam kitab *Tahzīb al-Akhlāq* dan kitab *Ādāb al-‘ālim wa al- muta’allim*. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu dokumen yang berupa karya tulis, dan termasuk penelitian kualitatif. Skripsi ini memfokuskan pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan KH. M. Hasyim Asy’ari (Suatu Analisis-Komperatif). Persamaannya dan perbedaannya dengan skripsi yang dulu dengan sekarang yaitu persamaannya membahas tentang pendidikan akhlak dan perbedaannya untuk skripsi yang dulu memfokuskan pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan KH. M. Hasyim Asy’ari (Suatu Analisis-Komperatif) dan untuk perbedaannya dengan skripsi yang saya tulis yaitu memfokuskan studi komparatif pendidikan akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M. Hasyim

¹⁰Denih Maulana “Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan dan KH.Hasyim Asy’ari:Studi Analisis-Komparatif”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003,hlm. 12.

Asy'ari dalam terjemah kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan Kitab *Ādāb al- 'Alim Wa al- Muta'allim*. Skripsi ini memfokuskan pendidikan Akhlak.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Resnamia Novianti, Mahasiswi Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Jakarta tahun 2012 dengan judul “ Studi Perbandingan Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun”. Skripsi ini mencoba membandingkan pemikiran dua tokoh yang mempunyai kapasitas keilmuan yang tinggi dalam hal pendidikan. Metode yang digunakan ialah metode kepustakaan (*library research*). Bahwa penelitian ini adalah penelitian komparatif dan penelitian sebelumnya belum pernah ada yang membandingkannya antara kedua tokoh tersebut yaitu Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasim Asy'ari dalam kitab *Tahzīb al-Akhlāq* dan kitab *Ādāb al- 'ālim al-muta'allim*. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yaitu dokumen yang berupa karya tulis, dan termasuk penelitian kualitatif. Skripsi ini memfokuskan studi perbandingan konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun”. Persamaannya dan perbedaannya dengan skripsi yang dulu dengan sekarang yaitu sama- sama membahas tentang pendidikan dan perbedaannya untuk skripsi yang dulu memfokuskan konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun. Perbedaannya dengan skripsi yang saya tulis yaitu memfokuskan “Studi Komparatif Pendidikan Akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari dalam terjemah kitab *Tahzīb al-Akhlāq* dan terjemah *Ādāb al- 'Alim Wa al- Muta'allim*. Skripsi ini memfokuskan pendidikan Akhlak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bob dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹ Metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah.¹²

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka *statistic*, tetapi peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambar mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian yang negatif.¹³

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian *library research* (Penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan ini merupakan teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai macam materi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, majalah jurnal skripsi dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁴ Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah yaitu penelitian yang dilakukan yang menggunakan

¹¹Bog dan Taylor, dikutip oleh Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 30.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

¹³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.39.

¹⁴Joko Subyagyo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 100.

literatur (kepustakaan) baik berupa laporan hasil peneliti yang terdahulu, catatan atau buku-buku.¹⁵

Penggunaan penelitian kepustakaan karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata (Pemikiran tokoh Ibnu Miskawaih dan pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan KH.M. Hasyim Asy'ari). Hal ini sesuai dengan penggunaan Lexy J. Moeleong terhadap istilah deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif disebabkan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap obyek yang sudah diteliti. Karena dalam penelitian ini, peneliti menguraikan secara keseluruhan tentang pendidikan akhlak dari pendapat Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang menjadi objek penelitian. Sumber data primer penelitian ini yaitu buku Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika Penulis Ibnu Miskawaih (Bandung: Mizan,1992). Dan buku Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar: Buku terjemah *Ādāb 'Ālim wa al- Muta'allim*, Karya Hadratussyaih KH.M. Hasyim Asy'ari, Rois Akbar Jam'iah Nahdlatul Ulama (Tebuireng Jawa Timur: Pustaka Tebuireng,2016)

b. Sumber Data Sekunder

¹⁵Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Afikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

Data sekunder sebagai data pendukung yaitu berupa data-data tertulis, baik itu berupa buku-buku. Yang berbicara mengenai pendidikan akhlak, majalah, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas. Akses internet juga dibutuhkan sebagai pendukung dalam mencari data referensi tambahan, sehingga dapat membantu memperkaya bahasan yang menjadi titik fokus dalam penulisan skripsi ini. Sumber data sekunder merupakan buku-buku penunjang yang merupakan bahan-bahan bacaan yang di tulis oleh para ahli pendidikan dan hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu teknik yang digunakan yaitu dengan teknik pengumpulan literatur yaitu penggalan bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek yang dimaksud.¹⁶

Dalam mengumpulkan data, penulis mencari buku-buku kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan memilah-milah pokok bahasan yang akan dimasukkan dalam penyusunan skripsi tersebut. Pengumpulan data (*data collecting*) dalam sebuah penelitian merupakan suatu keniscayaan dan bersifat esensial, pengumpulan data merupakan pekerjaan peneliti yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dan

¹⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2006), hlm.213.

merupakan faktor terpenting demi keberhasilan sebuah penelitian terkait cara pengumpulan data, siapa sumbernya, dan alat apa saja yang digunakan.

Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu: melalui observasi, dengan melakukan telaah terhadap berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian baik berbentuk konsep, teori yang terdapat dalam buku-buku, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan peneliti ini. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang tersedia, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan (*das sein*) yang diperoleh melalui penelitian yang menjadi objek dan subjek penelitian untuk memperoleh data yang sebenarnya (*das sollen*).¹⁷ Dalam hal ini yang menjadi *das seinnya* adalah studi komparatif pendidikan akhlak dan menjadi (*das sollennya*) adalah studi komparatif pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari dalam terjemah kitab *Tahzīb al-Akhlāq* dan *Ādāb al- 'Ālim Wa al-Muta'allim*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, yang berarti menggolongkan dalam suatu pola tertentu, kemudian diinterpretasikan (menafsirkan) dalam arti memberi makna dan mencari hubungan berbagai konsep yang telah dikumpulkan.¹⁸ Untuk menganalisis data-data tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif analisis.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Tjifineka Cipta, 2002), hlm. 20.

¹⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm.126.

Metode deskriptif analisis artinya setelah data sudah terkumpul dan didistribusikan sesuai dengan sistematisa pembahasan kemudian diadakan analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang ingin dianalisis, yaitu studi komparatif pendidikan akhlak dan buku-buku Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari yang telah diamati, kemudian akan diadakan analisis sesuai dengan sistematisa pembahasan.

Analisis data merupakan upaya untuk menelaah dan menata secara sistematis data-data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, data yang telah dikumpulkan diorganisir, kemudian dianalisis dan dicari korelasinya, sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan logis. Pada tahap selanjutnya hasil analisis tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga konsep yang jelas untuk kemudian disusun menjadi karya tulis yang dipahami.

Dalam hal ini, penelitian data yang telah terkumpul kemudian dianalisis satu persatu dengan menggunakan pola pikir deduktif, induktif, dan komparatif. Pola pikir deduktif ialah cara pikir yang berangkat dari masalah-masalah yang sifatnya umum kemudian ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus. Kemudian pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang titik tolak dari hal-hal yang sifatnya khusus ditarik dan kemudian ditarik suatu kesimpulan umum. Selanjutnya pola pikir komparatif yaitu penyelidikan deskriptif yang

berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat yaitu menyelidiki faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan kondisi atau fenomena yang diteliti, kemudian dibandingkan dengan yang lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat fenomena-fenomena studi komparatif pendidikan akhlak yang akan peneliti kaitkan dengan konsep pendidikan akhlak.

Setelah semua data sudah terkumpul, yang kemudian dilakukan yaitu menyusun data agar mempermudah untuk menganalisa. Analisis data dalam kajian putaka (*library research*) ini adalah analisis isi (*Content analysis*) dan analisis komparatif. Analisis data secara umum merupakan suatu pencarian, pola-pola, dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, yang terkait dengan fokus penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data di antaranya yaitu:

- a. Teknik analisis ini yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang relevan dan yang valid dari data pada konteksnya, mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan yang ditemukannya.²⁰
- b. Teknik analisis komparatif, menurut Arwani Sujud, yang sebagaimana telah dikutip oleh Suharsini Arikunto, penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, kritik terhadap kelompok, terhadap suatu ide,

¹⁹Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.246.

²⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm.279.

atau prosedur kerja. Melalui teknik ini, penulis akan membandingkan dua tokoh tentang pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan KH.M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan kitab *Ādāb al- ‘Alim Wa al- Muta’allim*. Baik dalam hal persamaan maupun perbedaannya.

5. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam sebuah penelitian, menemukan masalah adalah suatu keniscayaan bagi seseorang peneliti. Tanpa adanya masalah, penelitian tidak dapat dilaksanakan.

Masalah harus difikirkan serta dirumuskan secara jelas dan sederhana sebelum penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian akan menjadi terfokus ketika masalah yang menjadi objeknya terfikirkan secara cermat dan jelas. Terkait dengan permasalahan ini, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah “Studi komparatif pendidikan akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy’ary dalam terjemah kitab *Tahzīb al- Akhlāq* dan terjemah kitab *Ādāb al- ‘Alim Wa al- Muta’allim*”. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan pendidikan akhlak sebagai objek penelitian. Objek tersebut sekaligus menjadi sumber data primer bagi penelitian skripsi ini.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti, maksudnya ialah seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan. Bisa kita simpulkan subyek penelitian ialah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah studi komparatif pendidikan akhlak. Maksud dari penelitian skripsi ini adalah sumber data penelitian berupa data informasi yang bersumber langsung dari buku-buku pendidikan Islam karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk memecahkan (*solving*) pokok permasalahan yang dihadapi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan memberikan gambaran pokok yang akan diuraikan secara rinci pada bab berikutnya. Adapun hasil dari kajian ini dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan sistematika pembahasan bab-bab yang membahas masalah yang tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga akhir dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I : Bab ini merupakan bab pendahuluan, yang digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam pembahasan ini: secara detail yang dipaparkan dalam penulisan skripsi ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, kajian pustaka.

BAB II : Bab ini membahas tentang landasan teori yang berisi tentang studi komparatif, Pendidikan akhlak, tujuan Pendidikan akhlak, dan pentingnya Pendidikan akhlak.

BAB III : Bab ini membahas tentang biografi Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari, riwayat pendidikan Ibnu Miskawaih, karya-karya Ibnu Miskawaih, pemikiran Ibnu Miskawaih dan latar belakang KH.M.Hasyim Asy'ari, pesantren yang dikembangkan, dan karya-karya KH.M.Hasyim Asy'ari.

BAB IV : Bab ini membahas tentang konsep pendidikan akhlak antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari dalam terjemah kitab *Tahzīb al-Akhlāq* dan *Ādāb al-‘Ālim wa al-Muta’allim* yang berisi tentang persamaan dan perbedaan antara Ibnu Miskawaih dan KH.M.Hasyim Asy'ari seperti persamaan dan perbedaan konsep pendidikan akhlak, persamaan dan perbedaan metode pendidikan akhlak, persamaan dan perbedaan tujuan pendidikan akhlak, persamaan dan perbedaan materi pendidikan akhlak, persamaan dan perbedaan akhlak pendidik dan akhlak peserta didik.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan dari penjelasan yang telah dijabarkan serta saran hasil penelitian yang diteliti.